

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH NO 1

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi bagaimana bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Konsep Bimbingan Orang Tua
2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah seperti di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

1. Konsep Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap motivasi bahkan hasil belajar peserta didik. Apalagi ketika peserta didik mendapatkan tugas serta ketika akan menghadapi ulangan di sekolah, maka ketika di rumah peserta didik sangat perlu dalam mendapatkan bimbingan orang tua. Sebab peserta didik banyak menghabiskan waktu di rumah dan juga orang tua yang menjadi pendidik ketika peserta didik berada di rumah.

Bimbingan orang tua terdiri dari bimbingan dan orang tua. Untuk lebih jelas mengenai pengertian dari bimbingan orang tua, alangkah lebih baik untuk mengetahui pengertian dari bimbingan dan juga pengertian dari orang tua menurut para ahli.

a. Pengertian Bimbingan

Sunaryo Kartadinata (dalam Sutirna 2012, hlm. 6) menjelaskan bahwa bimbingan adalah “segala proses dalam membantu seseorang untuk mencapai perkembangan secara optimal.” Sedangkan menurut Prayitno dkk (dalam Aisyah 2015, hlm. 64) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan “suatu bantuan bagi peserta didik secara perorang maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan sebagainya, melalui berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung lainnya.”

Year Book of Education (dalam Sutirna 2012, hlm. 2) “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat (*guidance is a process of helping individual through their own effort to discover develop their potentialities both for personal happiness and sosial usefulness*)”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dalam mencapai perkembangan secara optimal, melalui berbagai jenis layanan maupun kegiatan pendukung lainnya seperti bimbingan belajar.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “orang tua yakni terdiri dari ayah serta ibu.” Sejalan dengan hal tersebut, dalam Wikipedia menyebutkan bahwa “orang tua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak.” Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah serta ibu dari seorang anak. Sedangkan menurut Rahim (2013, hlm. 88) mengemukakan bahwa “orang tua merupakan orang yang paling pertama serta utama untuk memberikan pendidik kepada anak-anaknya dan juga bertanggung jawab secara keseluruhan pada proses tumbuh kembang anaknya.” Menurut Tambak, Ahmad, dan Helman (2017, hlm. 120) mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidik dalam ruang lingkup keluarga.

Dan menurut Ramayulis (dalam Tambak, Ahmad, dan Helman 2017, hlm. 121) mengemukakan bahwa dalam “Al-Qur’an juga di sebutkan bahwa orang tua merupakan guru serta pendidik.” Menurut Ruli (2020, hlm. 144) orang tua merupakan “keluarga yang terdiri dari ayah serta ibu dan hasil dari suatu ikatan perkawinan yang sah serta dapat membentuk sebuah keluarga.” Selain itu pula menurut Etiyaningsih (dalam Ganiwati 2015, hlm. 4) mengemukakan bahwa “orang tua mempunyai tugas utama dalam memberikan bimbingan, salah satu layanan bimbingan yang penting untuk dilaksanakan adalah bimbingan belajar.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua merupakan suatu proses yang dilakukan oleh ayah dan/atau

ibu untuk membantu anak dalam mencapai perkembangan secara optimal dalam belajar, melalui berbagai jenis layanan salah satunya yakni bimbingan belajar.

2. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.

Jannah (2015, hlm. 152) mengemukakan ada berbagai cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam belajar anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan waktu serta cara belajar. Artinya orang tua perlu mengajarkan anak untuk belajar secara rutin, tidak hanya sebatas pada saat anak mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah atau bahkan pada saat akan menghadapi ulangan. Setiap hari tentunya anak perlu diajarkan oleh orang tua untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya pada hari itu, serta diberikan pengertian kapan anak-anak dapat mempunyai jam-jam untuk bermain.
- 2) Melihat perkembangan serta kemampuan belajar. Artinya orang tua perlu untuk memeriksa nilai-nilai ulangan serta tugas anak.
- 3) Melihat perkembangan kepribadian anak. Artinya orang tua perlu berkomunikasi dengan guru di sekolah untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap, moral, serta tingkah laku.
- 4) Melihat efektifitas jam belajar di sekolah. Artinya orang tua perlu untuk menanyakan aktivitas apa saja yang dilakukan peserta didik mereka pada saat di sekolah serta terdapat tugas bagaimana yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Arifin (dalam Umar 2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh serta pendidik. Artinya orang tua perlu untuk mendapatkan bakat serta minat peserta didik sehingga peserta didik akan diasuh dan dididik.
- 2) Pembimbing. Artinya orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak dalam belajar serta memberikan bimbingan belajar secara berkelanjutan. Sebab anak di sekolah hanya enam jam serta bertemu dengan gurunya hanya 3 sampai 4 jam. Maka dari itu hasil belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua pada saat di rumah.
- 3) Motivator. Artinya orang tua perlu memberikan arahan mengenai pentingnya belajar. Maka dari itu orang tua harus bisa menjadi motivator belajar anak. Hal tersebut dapat dilakukan dalam membimbing belajar anak dengan rasa

kasih sayang dan menciptakan suasana belajar di rumah. Untuk menciptakan suasana belajar bisa dilakukan dengan mengurangi kebiasaan menonton TV secara terus menerus.

- 4) Fasilitator. Artinya orang tua perlu menyediakan fasilitas pembelajaran seperti buku, alat tulis, tempat belajar dan segala hal yang dapat menunjang belajar anak.

Astuti dan Handayani (2017, hlm. 3) mengemukakan pula terdapat berbagai macam bentuk peran orang tua yakni sebagai berikut:

- 1) Menemani anaknya ketika belajar.
- 2) Membantu memberikan jawaban bila ada tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anaknya.
- 3) Jika perlu dapat diberikan tempat belajar yang nyaman serta tenang untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua khususnya ketika sang anak belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu belajar serta cara belajar anak.
- 2) Melihat nilai ulangan serta tugas anak.
- 3) Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 5) Membantu memberikan jawaban apabila terdapat tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anak.
- 6) Memberikan tempat belajar yang tenang dan nyaman untuk belajar.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai pengertian bimbingan terdapat kesamaan. Pada poin yang menyampaikan bahwa bimbingan adalah segala proses untuk memberikan bantuan. Yang sama-sama disampaikan oleh Kartadinata (dalam Sutirna 2012, hlm. 6), Prayitno dkk (dalam Aisyah 2015, hlm. 64) dan *Year Book of Education* (dalam Sutirna 2012, hlm. 2). Kesamaannya terletak pada bagian yang menyatakan bahwa bimbingan adalah segala proses yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang lainnya untuk

memberikan bantuan. Terdapat kesamaan pula pada bagian yang menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu dalam mencapai perkembangan secara optimal. Yang sama-sama disampaikan oleh Kartadinata (dalam Sutirna 2012, hlm. 6) dan Prayitno (dalam Aisyah 2015, hlm. 64). Kesamaannya terletak pada bagian bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Selain terdapat kesamaan terdapat pula perbedaan dari jurnal yang telah dipaparkan di atas. Perbedaannya, jika menurut Kartadinata (dalam Sutirna 2012, hlm. 6) ini bimbingan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dalam mencapai perkembangan secara optimal. Sedangkan perbedaan menurut Prayitno dkk (dalam Aisyah 2015, hlm. 64) bimbingan mengarah agar seseorang dapat berkembang secara optimal dalam bimbingan belajar, bimbingan pribadi. Selain itu terdapat perbedaan menurut *Year Book of Education* (dalam Sutirna 2012, hlm. 2) bimbingan dilakukan untuk menggapai pemahaman diri serta pengarahan diri secara maksimum.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah segala proses yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang maksimal dan optimal dalam belajar.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai pengertian orang tua terdapat kesamaan. Pada poin yang menyampaikan bahwa orang tua yakni terdiri dari ayah dan ibu. Yang sama-sama disampaikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ruli (2020, hlm. 144). Kesamaannya terletak pada bagian yang menyatakan bahwa orang tua yakni terdiri dari ayah dan ibu.

Selain terdapat persamaan terdapat pula perbedaan dari kajian teori yang telah dipaparkan di atas mengenai pengertian orang tua. Perbedaannya, menurut Rahim (2013, hlm. 88) orang tua merupakan orang yang paling pertama serta utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Ramayulis (dalam Tambak, Ahmad, dan Helman 2017, hlm. 121) yang mengungkapkan bahwa dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa orang tua merupakan guru sekaligus

pendidik. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Etiyaningsih (dalam Ganiwati 2015, hlm. 4) mengemukakan bahwa orang tua mempunyai tugas utama dalam memberikan bimbingan kepada anak, salah satu layanan bimbingan yang penting untuk dilaksanakan adalah bimbingan belajar.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas mengenai pengertian orang tua, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah serta ibu yang mempunyai tugas dalam memberikan pendidikan kepada anak serta memberikan bimbingan, salah satu layanan bimbingan yang penting untuk dilaksanakan adalah bimbingan belajar.

Maka dari itu pula dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua adalah suatu proses yang dilakukan oleh ayah dan/ atau ibu untuk membantu anak dalam mencapai perkembangan secara optimal dalam belajar, melalui berbagai jenis layanan salah satunya yakni bimbingan belajar.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai peran orang tua terdapat kesamaan. Pada poin yang menyampaikan bahwa peran orang tua terhadap belajar anak yaitu membantu anak ketika belajar, memberikan penguatan kepada anak. Yang sama-sama disampaikan oleh Jannah (2015, hlm. 152), Arifin (dalam Umar 2015, hlm. 25), dan Astuti dan Handayani (2017, hlm. 3). Kesamaannya terletak pada bagian yang menyatakan bahwa peran orang tua terhadap belajar anak yakni membantu anak ketika belajar seperti membantu memecahkan masalah ketika anak kesulitan memecahkan masalah pada tugas. Serta memberikan penguatan kepada anak agar motivasi anak meningkat seperti penguatan secara verbal salah satunya.

Selain terdapat persamaan terdapat pula perbedaan dari jurnal yang telah dipaparkan di atas. Perbedaannya, jika menurut Jannah (2015, hlm. 152) peran orang tua terhadap belajar anak yakni seperti mengajarkan anak untuk belajar secara rutin, bukan hanya sebatas pada saat anak mendapatkan pekerjaan rumah dan pada saat akan menghadapi ulangan. Memeriksa nilai ulangan serta tugas anak, berkomunikasi dengan guru di sekolah untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak, menanyakan aktivitas apa saja yang dilakukan anak mereka pada saat di sekolah.

Sedangkan menurut Arifin (dalam Umar 2015, hlm. 25) peran orang tua terhadap belajar anak yakni menemukan minat bakat anak, dan menyediakan fasilitas belajar untuk anak. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Astuti dan Handayani (2017, hlm. 3) bentuk peran orang tua terhadap belajar anak yakni memberikan fasilitas belajar seperti tempat belajar yang nyaman dan tentram untuk belajar.

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam belajar. Terdapat berbagai macam peran orang tua khususnya ketika sang anak belajar di rumah yakni sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu belajar serta cara belajar anak.
- 2) Melihat nilai ulangan serta tugas anak.
- 3) Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 5) Membantu memberikan jawaban apabila terdapat tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anak.
- 6) Memberikan tempat belajar yang tentram dan nyaman untuk belajar.

C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan peran orang tua khususnya ketika peserta didik belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu belajar serta cara belajar anak.
- 2) Melihat nilai ulangan serta tugas anak.
- 3) Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 5) Membantu memberikan jawaban apabila terdapat tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anak.
- 6) Memberikan tempat belajar yang tentram dan nyaman untuk belajar.

Sejalan dan diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ermanto (2014, hlm. 62) mengemukakan bahwa orang tua (Variabel X1)

mempunyai pengaruh dan juga peranan positif untuk motivasi belajar peserta didik (Variabel Y) hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi orang tua atau pun bimbingan yang diberikan oleh orang tua, maka motivasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis menunjukkan variabel orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Grafika Bakti Nusantara” dapat diterima.

Selain itu pula diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jannah (2015, hlm. 1162) bahwa “hasil uji hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwangi Probolinggo Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikansi 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_1 terhadap Y signifikan”.

Sebagai orang tua tentunya sangat perlu dalam membimbing anak dalam belajar. Orang tua mempunyai hak dan juga kewajiban terhadap anak dalam memberikan bimbingan serta pendidikan yang baik terhadap anak. Dapat dikatakan pula bahwa orang tua merupakan salah satu faktor dalam penentu keberhasilan anak dalam belajarnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmudi, Sulianto dan Listyarini (2020, hlm. 123) salah satu hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah dengan memberikan bimbingan dan juga pendidikan yang baik bagi anaknya. Seorang anak tentunya mendapatkan pendidikan pertama kali dari keluarga khususnya orang tua. Maka dari itu orang tua merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sang anak untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat Ermanto (2014, hlm 51) yang mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama serta yang paling utama dalam ruang lingkup keluarga. Menurut Etiyaningsih (dalam Ganiwati 2015, hlm. 4) mengemukakan bahwa tugas yang utama dalam memberi bimbingan anak

yakni tugas dari orang tua. Maka dari itu tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mendorong motivasi belajar, mempermudah dalam proses belajar untuk menciptakan anak-anak yang cerdas serta berprestasi. Salah satu layanan bimbingan yang tentunya penting untuk dilaksanakan oleh orang tua adalah layanan bimbingan belajar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Bimbingan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yakni sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu belajar serta cara belajar anak.
- 2) Melihat nilai ulangan serta tugas anak.
- 3) Mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 5) Membantu memberikan jawaban apabila tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anak.
- 6) Memberikan tempat belajar yang tenang dan nyaman untuk belajar.